
BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode April – Juni 2014



THE
Character Building
UNIVERSITAS



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
M E D A N

ISSN 085-8515

Isi masalah pendidikan, pengajaran, pembelajaran pada umumnya dan bahasa-bahasa daerah, bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya.

Pembina :

Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si.
Rektor Universitas Negeri Medan

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum.
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Pimpinan Redaksi :

Drs. Zulkifli, M.Sn
Pembantu Dekan I

Wakil Pimpinan Redaksi

Drs. Basyaruddin, M.Pd
Pembantu Dekan II

Sekretaris Redaksi :

Dr. Daulat Saragih, M.Hum
Pembantu Dekan III

Redaktur Ahli :

Prof. Dr. Tina Mariany Arifin, M.A. (Unimed)
Prof. Dr. Amrin Saragih, M.A. (Unimed)
Prof. Noriah Taslim, M.A. (USM Malaysia)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, M.Pd. (UNY)
Prof. Dr. Silvana Sinar, M.A. (USU)
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. (UNP)
Prof. Dr. Busmin Gurning, M.Pd. (Unimed)

Redaktur Pelaksana :

Dr. Siti Aisah Ginting, M.Pd.
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd.
Dr. Wahyu Tria Atmojo, M.Hum
Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum

Sekretariat :

Dra. Novida
Kurnia Hendra Putra. SE. M.Si
Dra. Rumata
Dahlia
Sukarny
Hartono

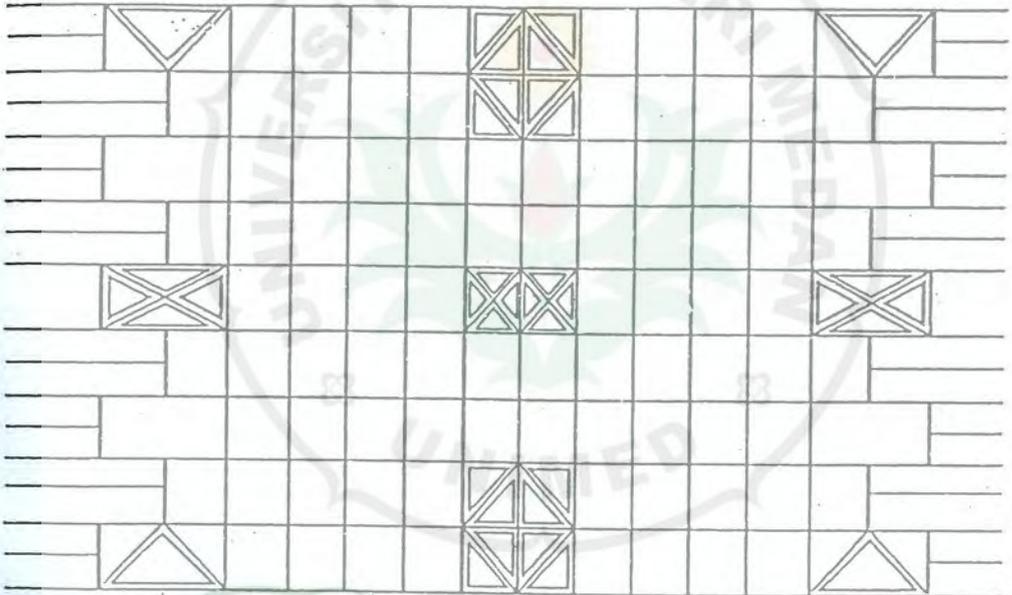
Keuangan :

Suraidi

▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼ ▼

BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode April – Juni 2014



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
M E D A N**

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Penggunaan Teknik Personal Vocabulary Notes Untuk Meningkatkan Kosakata Pembelajar Bahasa Perancis* dibahas oleh **Isda Pramuniati**, *Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed* oleh **Irwandy**, dilanjutkan oleh **Mhd. Pujiono Antonim** *Dalam Bahasa Jepang, Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis* dibahas oleh **Hajar Aswaddaini Lubis**, *Kritik Terhadap Perkembangan Posmodernisme Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, oleh **Zulkifli**.

Selanjutnya, **Elly Prihasti Wuriyani**, **Hera Chairunisa**, dan **Ita Khairani** membahas tentang *Peran Dan Pengorbanan Perempuan Dalam Drama Rakyat Sumatera Utara Suatu Tinjauan Kritik Feminisme (Transformasi Cerita Rakyat ke Drama)*. Diikuti oleh **Yeni Erlita** *Analysis Deixis In Online Advertisements* dilanjutkan oleh **Zainuddin** *Teknik Penerjemahan Sinding Kata : Suatu Tinjauan Teoretis, Analisis Wacana Kaos Medan Bah:Kreativitas Permainan Bahasa* dibahas oleh **Sisila F. Damanik**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Inggit Prasetiawan** *Kreatifitas Sebagai Proses Melahirkan Koreografi*, **Maya Oktora** *Language Mixing By A Two Years Old Bilingual Child*. Dilanjutkan dengan *Morfosintaksis Verba Kognitif Dan Verba Persepsi Bahasa Nias* oleh **Andi Wete Polili**, oleh, dan *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* oleh **Edison Sihombing**

Medan, Juni 2014

I/Zul
Redaktur

UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
1. Penggunaan Teknik Personal Vocabulary Notes Untuk Meningkatkan Kosakata Pembelajar Bahasa Perancis Isda Pramuniati	1
2. Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed Irwandy	10
3. Antonim Dalam Bahasa Jepang Mhd. Pujiono	27
4. Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Hajar Aswaddaini Lubis	38
5. Kritik Terhadap Perkembangan Posmodernisme Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia Zulkifli	47
6. Peran Dan Pengorbanan Perempuan Dalam Drama Rakyat Sumatera Utara Suatu Tinjauan Kritik Feminisme (Transformasi Cerita Rakyat ke Drama) Elly Prihasti Wuriyani, Hera Chairunisa, dan Ita Khairani	62
7. Analysis Deixis In Online Advertisements Yeni Erlita	71
8. Teknik Penerjemahan Sanding Kata : Suatu Tinjauan Teoretis Zainuddin	79
9. Analisis Wacana Kaos Medan Bah:Kreativitas Permainan Bahasa Sisila F. Damanik	86
10. Kreatifitas Sebagai Proses Melahirkan Koreografi Inggit Prasetiawan	93
11. Language Mixing By A Two Years Old Bilingual Child Maya Oktora	98
12. Morfosintaksis Verba Kognitif Dan Verba Persepsi Bahasa Nias Andi Wete Polili	108

13. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Naskah
Drama Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran
2013/2014
Edison Sihombing

119



THE
Character Building
UNIVERSITY

MORFOSINTAKSIS VERBA KOGNITIF DAN VERBA PERSEPSI BAHASA NIAS

Andi Wete Polili
(Mahasiswa Program Doctor (S3) Lingustik USU)

ABSTRAK

Morfosintaksis adalah kajian mengenai kategori-kategori gramatikal atau satuan – satuan bahasa yang melibatkan perangkat morfologi dan sintaksis secara bersamaan. Kata kerja kognitif dan kata kerja persepsi merupakan bagian dari kata kerja yang mengandung unsur morfosintaksis. Verba kognitif bahasa Nias seperti *ila, rasoi, torotodo, omasi, olifu* dan *bebadodora* sedangkan verba persepsi bahasa Nias seperti *faigi, rono, raso, ago*.

Kata kunci : verba kognisi, verba persepsi, morfosintaksis, bahasa Nias.

PENDAHULUAN

Bahasa Nias, sebagai salah satu bahasa daerah, telah lama menjadi alat komunikasi antar warga masyarakat Nias. Bahasa ini telah berfungsi sebagai alat komunikasi serta alat pengungkap perasaan, kehendak, dan daya pikir setiap warga suku itu. Di samping itu, bahasa Indonesia dipakai pada upacara formal. Dengan demikian, suku Nias pada umumnya mengenal dua bahasa, yaitu bahasa Nias dan bahasa Indonesia.

Subsistem gramatikal atau tata bahasa terbagi atas subsistem morfologis dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologis mencakup kata, bagian bagian kata, dan kejadian kata. Subsistem sintaksis mencakup dan satuan – satuan yang lebih besar dari pada kata, serta hubungan satuan – satuan itu. Kajian antarmuka yang menggabungkan morfologi dan sintaksis dinamakan morfosintaksis.

Sibarani dalam perkuliahan (2012) mengatakan: Morfosintaksis adalah *The study of grammatical categories or linguistic units that have both morphological and syntactic properties*. (Studi tentang kategori tata bahasa atau unit linguistik yang memiliki sifat baik morfologi dan sintaksis). Kategori morfologi membahas tentang pembentukan kata, afiksasi, reduplikasi, kata majemuk, dan digabungkan dengan kategori sintaksis yaitu tensis, modus, jenis kelamin, kasus, aspek, agreement, dalam frasa, kata maupun kalimat.

Menurut Siregar dalam perkuliahan (2012) Morfosintaksis adalah kajian antar muka morfologi dan sintaksis. Pengkajian kategori gramatikal dan unit linguistik yang menggambarkan ciri-ciri morfologis dan sintaksis. Seperangkat kaidah yang mengatur unit bahasa yang ciri-cirinya dapat dijelaskan dengan menggunakan kriteria morfologis dan sintaksis.

Kata kata dalam bahasa Nias terdiri dari bermacam-macam bentuk. Salah satu diantaranya ialah bentuk kompleks. Salah satu bentuk kompleks itu adalah gabungan dari dua bentuk atau lebih yang berupa bentuk bebas dan bentuk terikat. Bentuk bebas adalah bentuk dasar dari bentuk kompleks, sedangkan bentuk terikat adalah unsur yang melekat pada bentuk dasar untuk membentuk kata baru. Misalnya, *mamaku* ‘mencangkul’. Kata ini terdiri dari dua bentuk, yaitu *maN-* dan *faku*. Bentuk bebas *faku* menjadi bentuk dasar yang dilekati oleh bentuk terikat *maN-* untuk membentuk kata baru (bentuk kompleks) *mamaku*. Bentuk

terikat *maN-* mempunyai kemampuan melekat pada suatu bentuk dasar dalam rangka pembentukan kata-kata baru. Bentuk terikat itu disebut afiks atau imbuhan.

Untuk membedakan afiks dan bentuk dasar ditempuh dengan dua cara. Cara pertama, unsur-unsur. Misalnya, *mamaku* terdiri dari dua unsur, yaitu *maN-* dan *faku* secara gramatikal mempunyai sifat kebebasan karena masih dijumpai bentuk lain, seperti *famaku* ‘cara mencangkul’ ; *samaku* ‘pencangkul’ ; *fakuni* ‘cangkuli’ ; *amaku?ö* ‘cangkulkan’ , sedangkan *maN-* dalam bentuk diatas tidak pernah berdiri sendiri ; ia harus selalu melekat pada bentuk lain. Dengan demikian, dapatlah dipastikan bahwa *maN-* pada bentuk *mamku* adalah afiks karena bentuk itu mempunyai kemungkinan yang lebih banyak untuk melekat kepada bentuk lain. Cara kedua, setelah unsur-unsur yang membentuk kata baru diuraikan, kemudian dicarilah artinya secara leksikal. Misalnya, kata *fakuni* ‘cangkuli’ terdiri dari dua unsur *faku* dan *-ni*. Secara leksikal, bentuk arti *faku* adalah ‘cangkul’,sedangkan bentuk *-ni* tidak mempunyai arti secara leksikal. Dengan demikian, dapatlahdipastikan bahwa yang mempunyai arti leksikal itu adalah bentuk bebas (bentuk dasar) dan yang tidak mempunyai arti leksikal adalah bentuk terikatatau afiks.

Verba dapat didefinisikan dalam berbagai versi, bergantung dari sudut pandangnya. Ihwal verba dan pemakaiannya telah banyak ditulis oleh para pakar bahasa. Tulisan mereka telah memperkaya teori tentang verba dan membantu para pembelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu verba yang menarik untuk dikaji adalah verba pancaindera. Verba pancaindera adalah verba yang terliput dalam satuan leksikal pancaindera. Verba tersebut banyak digunakan oleh para penutur bahasa Indonesia secara aktif. Hal ini dikarenakan pancaindera merupakan organ tubuh yang penting pada manusia dalam aktivitas sehari-hari. Pada tulisan ini akan dikaji dan dideskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan jenis verba pancaindera, makna apa yang dihasilkan dari penggabungannya dengan bentuk lain, proses morfologis yang dialaminya, dan makna afiks yang melekat padanya. Pancaindera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat perasa yang lima macam, yaitu pelihat, penghirup (pencium), pengecap (lidah), perasa tubuh, dan pendengar. Indera mempunyai makna alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri (intuitif). Berdasarkan definisi tersebut, berikut ini contoh verba pancaindera berimbuhan *meN-* yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia.

- 1) indera pelihat: melihat, menonton, memandang, menatap, mengintip, menoleh, menengok, melotot, mengedip, menelaah, meneliti, mengoreksi, mengintai, memeriksa
- 2) indera pendengar: mendengar, menyimak, menguping
- 3) indera pencium: mencium, menghirup, mengendus
- 4) indera pengecap: merasa, menjilat, mencicip
- 5) indera peraba: meraba

Dalam bahasa Indonesia dijelaskan salah satu kasus morfosintaksis verba ajar.

1 Morfosintaksis verba ajar

ajar

belajar

pelajaran

pelajar

mempelajari

V __ FN

N

N

V __ FN

pemelajaran	N __ FN
membelajarkan	V __ 0/V __ FN FP
pembelajaran	N __
mengajar	V __ FN
pengajaran	N __ FN
mengajarkan	V __ FN FP

Masalah penelitian ini melibatkan morfologi dan sintaksis yang biasa dikenal dengan istilah morfosintaksis. Pentingnya kajian ini karena setiap pembahasan bahasa yang sistematis karena pertalian antara sistem gramatika dan sistem morfologi termasuk sub sistem utama dalam suatu bahasa. Bagaimana proses, bentuk, dan kaidah morfosintaksis verba kognisi dan persepsi bahasa Nias?

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, yaitu data bersumber dari informan dan buku-buku bahasa Nias kemudian dianalisis secara deskriptif. Mengumpulkan data-data berupa kalimat, baik dari informan maupun dari tulisan, terutama yang mengandung verba-verba kognisi dan persepsi.

Menurut Trask (1999:176) *morfosyntax is the area of interface between morphology and syntax.*

Sedangkan menurut Crystal (1997:250-251) *morfosyntax is grammatical categories or properties for whose definition criteria of morphology and syntax both apply, as in describing the characteristics of words'. E.g. NUMBER in nouns constitute a morphosyntactic category: number contrasts affect syntax (e.g. singular subject requiring a singular verb), they require morphological definition (e.g. add -s for plural).*

Dan kasus morfonsintaksis di dalam bahasaini di ambil dari bahasa Indonesia. Data ini tentu saja masih sangat terbatas dan mungkin belum menampilkan seluruh kasus Morfonsintaksis yang terdapat di dalam bahasa Indonesia. Yang ditampilkan di sini adalah data proses morfologis berupa afiksasi verba, nomina, dan ajektiva oleh afiks meN-kan, dan ke-an beserta implikasi hasil afiksasi itu terhadap proses sintaksis. Di dalam proses sintaksis I tu terlihat bahwa proses morfologis yang sejenis, seperti me-kan+ verba, dapat membawa dampak sintaksis yang berbeda.

The familiar examples of paradigms are the conjugations of verb, and declension of nouns. Accordingly, the word forms of a lexeme may be arranged conveniently in to tables, by classifying then according to shared inflectional categories such as tense, aspect, mood, member, gender, and case.

For example the personal pronouns in english can be organized into tables using the categories of person (first, second, thrid), member (linguis us plural), gender (masculine, feminime, neuter) and case (subjective, objective, and possessive).

Morfonsintaksis adalah kajian mengenai kategori-kategori gramatikal atau satuan – satuan bahasa yang melibatkan perangkat morfologi dan sintaksis secara bersamaan. Dengan kata lain morfonsintaksis adalah kajian mengenai perubahan- perubahan fungsi, peran, dan kategori morfem akibat proses sintaksis.

Menurut Trask (1999:176) *morfosyntax is the area of interface between morphology and syntax.*

Sedangkan menurut Crystal (1997:250-251) *morfosyntax is grammatical categories or properties for whose definition criteria of morphology and syntax both apply, as in describing the characteristics of words'. E.g. NUMBER in nouns*

constitute a morphosyntactic category: number contrasts affect syntax (e.g. singular subject requiring a singular verb), they require morphological definition (e.g. add -s for plural).

Bahwasanya morfologi dan sintaksis merupakan dua subsistem yang berkaitan terlihat pada kenyataan bahwa kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi dan sekaligus satuan terkecil dalam sintaksis.

2 Inti Frasa

Sebagian kata dapat dikembangkan menjadi unit yang lebih besar seperti frasa. Kata ini menjadi inti frasa.

Contoh:

1. FN (Frasa Nomina): buku + putih > buku putih;
2. FV (Frasa Verba): pergi + ke pasar > pergi ke pasar;
3. FP (Frasa Preposisi): ke + pasar > ke pasar;
4. FP (Frasa Posposisi): nari + pasar > pasar nari 'dari pasar'

3 Valensi dan Subkategorisasi kata

Kata bisa juga mensubkategorisasi komplemen (pelengkap) apa yang harus hadir bersama kata itu untuk membentuk bagian yang lebih besar (frasa) secara gramatikal. Kata berada mensubkategorisasi frasa preposisi (FP) *di rumah*. Tanpa diikuti atau kehadiran FP, kata ini tidak bisa membentuk frasa.

Begitu juga halnya kata *membuat* yang mensubkategorisasi FN dan *membuatkan* yang mensubkategorisasi FN dan FP.

- Dia berada di rumah*
- Dia membuat kopi*
- Dia membuat kopi untuk saya*

Ketiga contoh subkategorisasi ini secara morfosintaksis dapat digambarkan sbb:
berada: V __ FP

membuat: V __ FN

membuatkan: V __ FN, FP

- Dia berada di rumah*
- Dia membuat kopi*
- Dia membuat kopi untuk saya*

PEMBAHASAN

1 Prefiks *maN-*

Prefiks *maN-* dapat melekat pada:

a) *Kata kerja*, misalny:

<i>maN-</i> + <i>sasai</i> 'cuci'	————>	<i>manasai</i> 'mencuci'
<i>maN</i> + <i>taba</i> 'potong'	————>	<i>manaba</i> 'memotong'
<i>maN</i> + <i>tano</i> 'tanam'	————>	<i>manano</i> 'menanam'

b) *Kata benda*, contoh:

<i>maN-</i> + <i>faku</i> 'cangkul'	————>	<i>mamaku</i> 'mencangkul'
<i>maN</i> + <i>bobo</i> 'tali'	————>	<i>mabo bo</i> 'mengikat'
<i>maN</i> + <i>bozini</i> 'sapu'	————>	<i>mamozini</i> 'menyapu'

c) *Kata keadaan*, contohnya:

<i>maN-</i> + <i>ebua</i> 'besar'	————>	<i>mangebua</i> 'membesar'
<i>maN</i> + <i>ebolo</i> 'lebar'	————>	<i>mangebolo</i> 'melebar'

2 Analisis Morfosintaksis

Berikut ini ditampilkan data atau kasus morfonsintaksis verba kognisi dan verba persepsi bahasa Nias.

1. VERBA KOGNISI BAHASA NIAS

1. a. Ya'oto **uila** ia mofökhö

aku **tahu** dia sakit

V-----K

Kata kerja dasar **ila** akan berubah menjadi kata dasar turunan **uila** dengan menambahkan prefiks u disebabkan subjek kalimat tersebut ya'oto (kamu). Kata kerja ini bersubkategorisasi dengan K.

b. Yaiya **teila** managö kefe

Dia **ketahuan** mencuri uang

V-----FV FN

Kata kerja dasar **ila** mengalami proses morfologis ditambah prefiks te pada subjek yaiya. Kata kerja **teila** merupakan kata kerja turunan yang bermakna pasif dalam kalimat diatas. Pembubuhan **te+ila** merupakan kata kerja pasif. Kata kerja **teila** bersubkategori FV dan dapat ditambahkan dengan FN.

c. Ya'ira **laila** heso ira

Mereka **mengetahui** keberadaannya

V-----FN

Kata kerja dasar **ila** menjadi kata kerja turunan **laila** menjadi kata kerja aktif yang membutuhkan objek, Kata kerja **laila** disesuaikan dengan subjek ya'ira dan bersubkategori FN.

d. Ö **ila**

Kamu **tahu**

V----- Ø

Kata kerja **ila** dapat berdiri sendiri dan tidak membutuhkan objek sehingga kata kerja tersebut bersubkategorisasi Ø. Untuk subjek Ö (kamu) tidak ada penambahan prefiks.

a. Ya'iyä **maila**

Kami **tahu**

V----- Ø

Kata kerja **ila** mengalami proses morfologis dengan menambahkan **ma+ila** sehingga menjadi kata turunan **maila** bila subjek kalimat tersebut ya'iyä (kami) sehingga kata kerja **ila** akan mengalami penambahan prefiks disesuaikan dengan subjeknya, dan kata kerja **maila** tidak memerlukan objek (kata kerja intransitif) sehingga bersubkategorisasi Ø.

b. Ya'oto **uila**

Saya **tahu**

V----- Ø

Kata kerja **ila** mengalami proses morfologis dengan menambahkan **u+ila** sehingga menjadi kata turunan **uila** bila subjek kalimat tersebut ya'oto (saya) sehingga kata kerja **ila** akan mengalami penambahan prefiks disesuaikan dengan subjeknya, dan kata kerja **uila** tidak memerlukan objek (kata kerja intransitif) sehingga bersubkategorisasi Ø.

c. Ya'ita **taila**

kita **tahu**

V----- Ø

Kata kerja **ila** mengalami proses morfologis dengan menambahkan **ta+ila** sehingga menjadi kata turunan **taila** bila subjek kalimat tersebut ya'ita (kita),

sehingga kata kerja *ila* akan mengalami penambahan prefiks disesuaikan dengan subjeknya, dan kata kerja *taila* tidak memerlukan objek (kata kerja intransitif) sehingga bersubkategorisasi Ø.

- d. Yaiya so'oi mani'**ila**

Dia orangnya serba **tahu**

V----Ø

Kata kerja **ila** akan mengalami perubahan kategori kata menjadi kata sifat dan tetap menjadi kata *ila* hanya fungsinya saja yang berubah menjadi kata sifat. Pada kalimat di atas terjadi adjektival deverbal yaitu kata yang berasal dari verba tetapi membentuk kategori yang lain yaitu kata sifat, sehingga terjadi peluluhan verba seperti yang telah disebutkan di atas **verba----adjectival deverbal**.

2. a. Inagu **manerötöde** waatumbuğu

Ibuku **ingat** hari kelahiranku

V-----FN

Kata kerja **terötöde** merupakan kata dasar dari kata turunan **manerötöde** yang terdiri dari prefiks *maN+* **terötöde**. Kata kerja **manerötöde** membutuhkan objek sehingga bersubkategorisasi FN.

- b. Yaiya **iterötöde** ba ginotönia

Dia **teringat** akan desanya

V-----Fadv FN

Kata kerja asal **terötöde** akan berubah menjadi **iterötöde** bila kata kerja tersebut mengandung makna pasif. Kata kerja turunan **iterötöde** ini berasal dari prefiks *i+* **terötöde**. Jadi kata kerja **iterötöde** bersubkategorisasi Fadv dan FN.

3. a. Yaiya **törasoi** maniasa

dia **merasa** kecewa

V----Fadj

Kata kerja dasar **rasoi** akan mengalami perubahan menjadi kata turunan **törasoi**, yang menggabungkan prefiks *tö+* **rasoi**. Kata kerja **törasoi** bersubkategorisasi Fadj.

- b. **Förasoi** nia abee siayi

perasaan dia sangat kuat

N---K

Kata kerja **rasoi** akan berubah menjadi kata benda **Förasoi** dengan menggabungkan prefiks *Fö+* **rasoi**. Dalam kalimat ini terjadi proses nominalisasi kata kerja----kata benda.

- c. Yaiya niha **foraso**

dia orang **perasa**

Adj-----Ø

Kata kerja **rasoi** akan berubah menjadi kata turunan sifat **foraso** dengan menambahkan prefiks *fo+* **raso**. Dalam kalimat ini terjadi proses nominalisasi kata kerja----kata sifat.

4. a. Gaagu **omasi** ia möi kota

kakak saya **ingin** pergi ke kota

V-----FV FP

Kata kerja dasar **omasi** tidak mengalami perubahan pada kata turunan. Kata kerja **omasi** bersubkategorisasi FV dan dapat ditambahkan kategori FP.

- b. **Faomasi** niha gangetula

keinginan dia sudah bulat

N---K

Kata kerja dasar **omasi** akan menjadi kata benda. Kata turunan **Faomasi** terdiri dari prefiks **Fa+omasi**. Kalimat di atas mengalami proses nominalisasi kata kerja---kata benda.

5. a. Gaagu **omasi** mana wino
abangku **suka** makan pinang
V----FV FN

Kata kerja dasar **omasi** tidak mengalami perubahan pada kata turunan. Kata kerja **omasi** bersubkategorisasi FV dan FN .

- b. Niranda ö sabölö бага **niomasie**
rendang merupakan makanan **kesukaan**
N—Ø

Kata kerja dasar **omasi** akan berubah menjadi kata turunan adjectiva **niomasie**, proses nominalisasi terjadi pada kalimat ini dari verba menjadi kata sifat.

- c. **Somasi** yaiya mana roti
kesukaannya makan roti
N---pro

Kata kerja dasar **omasi akan** berubah menjadi kata turunan nomina **Somasi**, dengan menambahkan prefiks 'so' di depan kata kerja. Pada kalimat ini terjadi proses nominalisasi kata kerja---kata nomina. Verba di atas menjadi subjek dalam kalimat di atas menjadi **somasi**.

6. a. Akhigu **olifu** iinu dalu-dalu
adik saya **lupa** minum obat
V----FV FN

Kata kerja dasar **olifu** tidak akan mengalami perubahan pada kata kerja turunan **olifu**, kata ini bersubkategorisasi FV dan FN.

- b. Yaiya **maolifu** wedoro buku nia basikola
dia **kelupaan** membawa buku ke sekolah
V----FV FN FP

Kata kerja dasar **olifu** akan berubah menjadi kata **maolifu** yang merupakan kata kerja turunan bermakna pasif dengan menambahkan prefiks **ma+olifu**, sehingga kalimat ini merupakan kalimat pasif yang bersubkategorisasi FV, FN dan dapat ditambah dengan FP.

- c. Yaiya niha **solifu**
dia sangat **pelupa**
Adj----Ø

Kata kerja dasar **olifu** akan berubah menjadi kata turunan adjectiva **solifu**. Penambahan prefiks **so+olifu** menghasilkan proses nominalisasi kata kerja----kata sifat.

7. a. Yaira **labeadödöra** hadia jisukhinia
mereka paham dengan keadaanmu
V---FP

Kata kerja **bebadödöra** akan berubah menjadi kata kerja turunan **labeadödöra** dengan menambahkan prefiks **la+bebadödöra** disebabkan adanya subjek ya'ira. Kata kerja ini bersubkategorisasi FP.

- b. Ya'aga **mabeadödöma** hewisa ndraugö
kami **memahami** kondisi kamu
V----FN

Kata kerja **bebadödöma** akan berubah menjadi kata kerja turunan **mabeadödöma** dengan menambahkan prefiks **ma+bebadödöma** disebabkan

adanya subjek ya'aga sehingga ada penyesuaian terhadap prefiks. Kata kerja ini bersubkategorisasi FN.

- c. Onogu **ibebadödö** nia felajara
anak saya sangat **paham** pelajaran bahasa Nias
V----FN

Kata kerja dasar **bebadödö** akan berubah menjadi kata kerja turunan **ibebadödö** yang menambahkan prefiks

i+bebadödö. Kata kerja ini menyesuaikan dengan subjek onogu sehingga menjadi **ibebadödö** yang bersubkategorisasi FN.

II. VERBA PERSEPSI BAHASA NIAS

1. a. Inagu **mamaigi** fofo Beo
ibu saya **melihat** burung Beo
V----FN

Kata dasar **faigi** akan berubah menjadi kata kerja turunan **mamaigi**. Penambahan prefiks **maN+faigi** menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat transitif yang membutuhkan objek, sehingga kata kerja ini bersubkategorisasi FN.

- b. **Fangi'ila** fofo Beo onekhe
kelihatan nya burung Beo itu pintar
N—K

Kata dasar **faigi** akan berubah menjadi kata nomina turunan **fangi'ila**. Kata kerja **faigi** akan berubah menjadi subjek pada **fangi'ila** dalam kalimat tersebut. Proses nominalisasi kata kerja menjadi kata benda pada kalimat di atas.

- c. **Natafaigi** yaiya marase
dia **kelihatan** lelah
V---Fadj

Kata dasar **faigi** akan berubah menjadi kata kerja turunan **natafaigi**. Penambahan prefiks **nata+faigi** menyebabkan kasus pasif sehingga kalimat di atas bermakna pasif dan bersubkategorisasi Fadj.

2. a. Akhigu **irono** duria silösökhi
adik saya **mendengar** berita buruk
V----FN Fadj

Kata dasar **rono** akan berubah menjadi kata kerja turunan **irono**. Penambahan prefiks **i+rono** menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat transitif yang membutuhkan objek, sehingga kata kerja ini bersubkategorisasi FN dan FAdj.

- b. **Marono** linakhigu sökhi ba wamondrongogu
kedengarannya suara adik saya merdu
N---pro

Kata dasar **rono** akan berubah menjadi kata nomina turunan **marono**. Kata kerja **rono** akan berubah menjadi subjek pada **marono** dalam kalimat tersebut. Proses nominalisasi kata kerja menjadi kata benda terjadi pada kalimat di atas.

- c. Li bom dao **terono** irugi nomogu
suara bom itu **kedengaran** sampai rumah ku
V-----FP

Kata dasar **rono** akan berubah menjadi kata kerja turunan **terono**. Penambahan prefiks **te+rono** menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat intransitif pasif, sehingga kata kerja ini bersubkategorisasi FP.

- d. **Famondrunono** nia lena baga
pendengarannya tidak bagus
N----pro

Kata dasar **rono** akan berubah menjadi kata nomina turunan **Famondrunono**. Kata kerja **rono** sebagai verba akan berubah menjadi subjek dalam kalimat di atas.

3. a. Ya'odo **teraso** ata'udo
saya **merasa** takut sekali
V----FAdj

Kata kerja dasar **raso** akan berubah menjadi kata kerja turunan **teraso**. Penambahan prefiks **te+raso** menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat transitif aktif yang membutuhkan objek, sehingga kata kerja ini bersubkategorisasi FAdj.

- b. **Forasoi** niha lena ahono
perasaan dia tidak tenang
N---K

Kata dasar **raso** akan berubah menjadi kata nomina turunan **Forasoi**. Kata kerja **raso** sebagai verba akan berubah menjadi subjek dalam kalimat di atas.

- c. Ya'iya niha **foraso**
dia sangat **perasa**
Adj----Ø

Kata dasar **raso** akan berubah menjadi kata sifat turunan **Foraso**. Kata kerja **raso** sebagai verba akan berubah menjadi kata sifat sehingga terjadi proses nominalisasi pada kalimat di atas.

4. a. Ga'ania **mo'ago** hua jabeu
abangnya **mencium** bau tak sedap
V-----FN

Kata kerja dasar **ago** akan berubah menjadi kata kerja turunan **mo'ago**. Penambahan prefiks **mo'+ago** menjadikan kalimat tersebut merupakan kalimat transitif aktif yang membutuhkan objek, sehingga kata kerja ini bersubkategorisasi FN.

- b. **Fanago** nia obölö-bölö
penciumannya sangat tajam
N----pro

Kata kerja dasar **ago** akan berubah menjadi kata nomina turunan **Fonago**. Kata kerja **ago** sebagai verba akan berubah menjadi subjek dalam kalimat di atas sehingga terjadi proses nominalisasi V---N.

- c. Beu duria **te'agu** irugi nomogu
bau durian **tercium** sampai ke rumahku
V----FAdv

Kata kerja dasar **agu** akan berubah menjadi kata kerja turunan **te'agu**. Penambahan prefiks **te'+agu** menyebabkan kalimat di atas bermakna pasif dan bersubkategorisasi FAdv.

Beberapa contoh di atas dapat diamati untuk memahami bagaimana gramatikalisis dan leksikalisis itu berinteraksi dalam pembentukan kata.

SIMPULAN

Morfonsintaksis adalah kajian mengenai kategori-kategori gramatikal atau satuan – satuan bahasa yang melibatkan perangkat morfologi dan sintaksis secara bersamaan. Dengan kata lain, morfonsintaksis adalah kajian mengenai perubahan-perubahan fungsi, peran, dan kategori morfem akibat proses sintaksis.

I. Kata kerja kognitif bahasa Nias terdiri dari:

1. Kata dasar *ila*----- kata turunan *uila, laila, ma'ila, tai'la, te'ila, mani'ila*
Kata kerja dasar *ila* menjadi beberapa kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba, pasif dan adjektiva.
2. Kata dasar *terötöde*----- *manerötöde, iterötöde*
Kata kerja dasar *terötöde* menjadi kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba dan pasif, adjektiva.
3. Kata kerja dasar *rasoi*----- kata turunan *törasoi, förasoi, foraso*
Kata kerja dasar *rasoi* menjadi kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba dan pasif, adjektiva.
4. Kata dasar *omasi*----- kata turunan *omasi, faomasi, niomasi, somasi*
Kata kerja dasar *omasi* menjadi kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba dan pasif, adjektiva.
5. Kata dasar *olifu*----- kata turunan *olifu, maolifu, solifu*
Kata kerja dasar *olifu* menjadi kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba dan pasif, adjektiva.
6. Kata dasar *bebadödöra*----- kata turunan *labebadödöra, mabebadödöra, bebadödöma, ibebadödö*
Kata kerja dasar *omasi* menjadi kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba dan pasif, adjektiva.

II. Kata kerja persepsi bahasa Nias terdiri dari:

1. Kata dasar *faigi*----- kata turunan *mamaigi, fangi'ila, natafaigi*
Kata kerja dasar *faigi* menjadi beberapa kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba, pasif dan adjektiva.
2. Kata dasar *rono*----- kata turunan *irono, marono, terono, famondronono*
Kata kerja dasar *rono* menjadi beberapa kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba, pasif dan adjektiva.
3. Kata dasar *raso*----- kata turunan *teraso, farasoi, foraso*
Kata kerja dasar *raso* menjadi beberapa kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba, pasif dan adjektiva.
4. Kata dasar *ago*----- kata turunan *mo'ago, fanago, te'ago*
Kata kerja dasar *ago* menjadi beberapa kata turunan, kata turunan ini membentuk kata nomina, verba, pasif dan adjektiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunijan, J. t. th. *Fekoli Niha Keriso*. Terjemahan H. Sundermann. *Verslag der Rheinischen Missions Gesellschaft Uappentaal*.
- Fries, E. 1919. *Amuata Hulo Nono Niha*, Ombolata-Gunungsitoli, Zendig; drukkerij.
- Harefa, Fg. 1968. *Eronu*, Gloria Onowaembo-Gunungsitoli, Husin, Suadi. 1976. "Pengaruh Agama Islam terhadap Adat Nias bagian Pesisir" (Skripsi). Medan: FKSS-IKIP.
- Luther, Martin. t. th. *Lala Wangorifi*. Terjemahan H. Sundermann, *Verslag der Rheinischen Missions Gesellschaft Uappentaal*.
- Mendrofa, w.w. 1968. *Börö Gotari Gotara*, Jilid I dan II, Gloria Gunungsitoli: Onowaembo.
- Sundermann, H. t. th. *6 Manö-manö Moroi Ba Zura Daromali Lawalangi Nias*, Gunungsitoli: Komisi Literatur BNKP.
- Silitonga, M. 1976. "Pedoman penyusunan tata bahasa transformasi" dalam *Rusyana & Samsuri 1976: 119-42*
- Payne Thomas E. 1997. *Describing Morphosyntax: A Guide for Field Linguists*. Cambridge University Press
- Trask, R. L. 1993. *A Dictionary of Grammatical Terms in Linguistics*. Routledge.
- Thomson, M.G. 1976. *Famareso Ngawalö Huku Föna Awë Gowe Nifasindro (Megalithkultur) ba danö Niha*, Gunungsitoli: B.N.K.P.
- Zagötö, Laia, Sitasi. 1975. "Descriptive Analysis of the Phonemes of South Variety of Nias Language". (Skripsi). Philippines: Indonesia Dumaguete City.

Sekilas tentang penulis : Andi Wete Polili adalah mahasiswa program doctor S3 linguistik USU semester VI dan juga dosen PNS di FBS UNIMED prodi Bahasa Perancis.

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Penggunaan Teknik Personal Vocabulary Notes Untuk Meningkatkan Kosakata Pembelajar Bahasa Perancis* dibahas oleh **Isda Pramuniati**, *Antonim Dalam Bahasa Jepang*, oleh **Mhd. Pujiono**, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis* dibahas oleh **Hajar Aswaddaini Lubis**, *Kritik Terhadap Perkembangan Posmodernisme Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, oleh **Zulkifli**.

Selanjutnya, **Elly Prihasti Wuriyani**, **Hera Chairunisa**, dan **Ita Khairani** membahas tentang *Peran Dan Pengorbanan Perempuan Dalam Drama Rakyat Sumatera Utara Suatu Tinjauan Kritik Feminisme (Transformasi Cerita Rakyat ke Drama)*. Diikuti oleh **Yeni Erlita** *Analysis Deixis In Online Advertisements* dilanjutkan oleh **Zainuddin** *Teknik Penerjemahan Sanding Kata : Suatu Tinjauan Teoretis, Analisis Wacana Kaos Medan Bah:Kreativitas Permainan Bahasa* dibahas oleh **Sisila F. Damanik**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Inggit Prasetiawan** *Kreatifitas Sebagai Proses Melahirkan Koreografi*, **Maya Oktora** *Language Mixing By A Two Years Old Bilingual Child*. Dilanjutkan dengan *Morfosintaksis Verba Kognitif Dan Verba Persepsi Bahasa Nias* oleh **Andi Wete Polili**, *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* oleh **Edison Sihombing**, dan *Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa Prancis FBS Unimed* oleh **Irwandy**.

Medan, Juni 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY